

## EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SELAMA BERPUASA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA PASIEN GERIATRI DI RSUD ULIN BANJARMASIN

Putri Helena Junjung Buih<sup>1</sup>, Nabila Hadiah Akbar<sup>1</sup>, Aditya Maulana Perdana Putra<sup>2</sup>, Khoirunnisa Muslimawati<sup>1</sup>, Muhammad Ariq Athallah Akbar<sup>3</sup>, Azizah Akbariani Ahmad<sup>3</sup>, Putri Nur Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
**\*Email corresponding author:** putri.helena@ulm.ac.id

**Abstrak:** Bulan Ramadhan sering menjadi tantangan bagi pasien yang menjalani pengobatan rutin karena perubahan jadwal makan dapat memengaruhi waktu konsumsi obat. Penyesuaian waktu yang kurang tepat dapat menurunkan efektivitas terapi. Tujuan promosi kesehatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat di bulan Ramadhan terutama pasien poli geriatri di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Kegiatan edukasi tentang cara penggunaan obat saat berpuasa dilaksanakan pada 26 Februari 2025 di ruang tunggu Poli Geriatri RSUD Ulin Banjarmasin. Sebanyak 22 pasien lanjut usia menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Edukasi disampaikan melalui presentasi PowerPoint dan leaflet. Evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest menggunakan pertanyaan benar atau salah, dijawab dengan kartu berwarna. Hasil pretest menunjukkan masih adanya kekeliruan pemahaman pada beberapa peserta. Pada pertanyaan pertama semua peserta menjawab dengan tepat namun pada pertanyaan kedua hanya 20 orang (90,90%) sedangkan pada pertanyaan ketiga hanya 15 orang (68,16%) yang menjawab dengan benar. Setelah edukasi, seluruh peserta berhasil menjawab semua pertanyaan posttest dengan benar. Peningkatan hasil menunjukkan bahwa penyampaian materi berjalan efektif dan mudah dipahami oleh peserta. Harapannya, pemahaman ini dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari selama berpuasa.

**Kata kunci:** Lansia, Ramadhan, Puasa, Promosi Kesehatan, Pemahaman

**Abstract:** The month of Ramadan often poses challenges for patients undergoing routine medication due to changes in meal schedules that can affect medication timing. Improper adjustment may reduce the effectiveness of therapy. The purpose of health promotion is to improve public understanding of medication use during the month of Ramadan, particularly among geriatric clinic patients at RSUD Ulin, Banjarmasin. An educational activity on how to take medication during fasting was conducted on February 26, 2025, in the waiting room of the Geriatric Clinic at RSUD Ulin, Banjarmasin. A total of 22 elderly patients participated in the session. The education was delivered through PowerPoint presentations and informative leaflets. Evaluation was carried out using a pretest and posttest consisting of true or false questions answered with color-coded cards. Pretest results showed some misunderstanding among participants. All participants answered the first question correctly, but only 20 people (90.90%) answered the second question correctly, and 15 people (68.16%) correctly answered the third. After the educational session, all participants answered all posttest questions correctly. The improvement in results indicates that the material was delivered effectively and was well understood by the participants. It is expected that this understanding can be applied in daily practice during fasting.

**Keywords:** Elderly, Ramadan, Fasting, Health Promotion, Understanding

### Pendahuluan

Menurut data demografis, jumlah penduduk Muslim di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 229,62 juta jiwa, yang setara dengan 87,2% dari total populasi Indonesia sebesar 269,6 juta orang. Dengan persentase tersebut, Indonesia menempati posisi sebagai negara dengan populasi

Muslim terbesar di dunia. Bahkan, sekitar 13,1% dari seluruh umat Islam di dunia berasal dari Indonesia (Humaida *et al.*, 2024). Islam merupakan salah satu agama di dunia yang jumlah pemeluk agamanya terbesar, dapat dibuktikan dengan tersebarnya ajaran maupun tempat ibadah di segala penjuru dunia. Salah satu waktu ibadah terbaiknya orang Islam adalah ketika bulan suci Ramadhan tiba (Paramesthi *et al.*, 2024). Selama bulan puasa (Ramadhan), biasanya umat muslim hanya memiliki dua waktu makan, yakni segera saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya waktu sholat maghrib (ifthar atau berbuka puasa) dan makan saat sebelum fajar terbit (sahur) sehingga dengan perubahan waktu konsumsi makan, berubah juga pola konsumsi obat pasien ketika sedang berpuasa (Astyamalia *et al.*, 2023). Puasa Ramadan bagi penderita penyakit kronis menjadi suatu tantangan karena adanya risiko yang muncul akibat perubahan asupan nutrisi dan perubahan penggunaan obat (Safyanty *et al.*, 2020).

Penyesuaian terapi sangat diperlukan terutama pada pasien dengan penyakit kronis agar tidak menurunkan efektivitas obat tersebut (Fatiha & Firdaus, 2023). Kesalahan dalam pengaturan jadwal konsumsi obat berisiko menyebabkan terapi menjadi tidak optimal atau bahkan gagal. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang cara menyesuaikan jadwal konsumsi obat selama Ramadhan menjadi sangat penting. Penelitian oleh Djohari *et al.*, (2025) menyatakan bahwa lansia yang menjalani terapi obat secara rutin sering kali menghadapi kendala dalam menyesuaikan waktu minum obat selama berpuasa, sehingga dibutuhkan edukasi yang tepat agar dapat tetap menjalankan ibadah puasa dengan aman tanpa mengorbankan efektivitas terapi obat yang sedang dijalani (Djohari *et al.*, 2025).

Pemberian informasi mengenai cara pemberian obat selama berpuasa pada bulan Ramadhan memiliki peranan yang penting agar pemberian terapi efektif dan aman sehingga target pengobatan pasien tercapai dan dapat meningkatkan mutu serta kualitas pasien. Sebuah studi oleh Pangestu *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa edukasi rasionalisasi penggunaan obat selama puasa mampu meningkatkan tingkat pemahaman pasien secara signifikan (Pangestu *et al.*, 2023). Penggunaan obat yang tidak tepat akan mengakibatkan obat tidak efektif atau kemungkinan memunculkan efek berbahaya bagi tubuh (Sari *et al.*, 2023). Pengetahuan masyarakat mengenai efek buruk obat dapat ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang luas dan komprehensif terkait masalah penggunaan obat (Azzahra *et al.*, 2024). Oleh karena itu perlu adanya penjelasan terkait cara yang tepat dalam menggunakan obat selama berpuasa. Kegiatan Promosi Kesehatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat di bulan Ramadhan terutama pasien poli geriatri di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Target edukasi pada pasien geriatri sangat tepat mengingat kelompok usia lanjut memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi jika terapi tidak dilakukan sesuai jadwal, terlebih jika pasien mengonsumsi banyak jenis obat sekaligus (*polifarmasi*).

## **Metode**

Promosi kesehatan dilakukan kepada pasien poli geriatri yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2025 dari jam 08.30-09.00 WITA di ruang tunggu Poli Geriatri RSUD Ulin Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tahapan kegiatan ini diantaranya yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan menentukan topik dan sasaran promosi kesehatan. Tema dipilih berdasarkan sasaran yaitu pasien dan berdekatnya dengan bulan ramadhan. Perubahan jam konsumsi makan yang akan berpengaruh terhadap penggunaan obat pada pasien merupakan salah satu alasan topik ini dipilih pada kegiatan promosi kesehatan di RSUD Ulin Banjarmasin.

2. Tahap Persiapan

Persiapan promosi kesehatan dilakukan dengan membuat media PowerPoint dan leaflet. Leaflet merupakan media kertas sederhana sehingga mudah dilipat dan dibawa serta dapat menyampaikan informasi pesan secara ringkas (Anugrah et al., 2024). Kedua media tersebut dipilih agar peserta lebih tertarik untuk mendengarkan informasi yang akan diberikan. Leaflet yang digunakan berisi materi sebagai terkait: 1) Jenis obat yang tidak membatalkan puasa; 2) Cara menggunakan obat selama berpuasa dengan frekuensi 1 kali sehari sampai dengan 4 kali sehari; 3) Jadwal penggunaan obat serta penjelasan bagaimana konsumsi obat saat makan, sesudah makan, dan sebelum makan saat menjalankan ibadah berpuasa; dan 4) Rekomendasi penggunaan obat ataupun suplemen saat menjalankan ibadah puasa. Leaflet yang di gunakan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Leaflet Penggunaan Obat Selama Berpuasa (tampak depan)

**REKOMENDASI PENGGUNAAN OBAT MAAG SAAT PUASA**

Jenis Obat	Dosis Normal	Penyesuaian Saat Bulan Ramadhan	Diminasi dengan atau tanpa makanan
PHI: Omeprazol, Lansoprazol, Esomeprazol	1 kali sehari	Sebelum sahur	Perut kosong lebih baik
H2 Blocker: Ranitidin, Famotidin	1-2 kali sehari	Saat berbuka dan Sebelum Sahur	Perut kosong lebih baik
Antasida: Ateasida, Doen, Pronag	Sesuai kebutuhan	Bisa diminasi saat berbuka dan sebelum tidur	Dengan makanan lebih baik

**REKOMENDASI PENGGUNAAN SUPLEMEN SAAT PUASA**

Jenis Obat	Dosis Normal	Penyesuaian Saat Bulan Ramadhan	Diminasi dengan atau tanpa makanan
Vitamin C	1 kali sehari	Saat berbuka	Dengan makanan untuk mengurangi efek samping
Vitamin D	1 kali sehari	Saat berbuka	Tidak terpengaruh makanan
Zat Besi (Tablet tambah darah)	1 kali sehari	Saat Sahur atau berbuka puasa	Tidak terpengaruh makanan
Kalsium dan Vitamin D	1 kali sehari	Saat berbuka	Dengan makanan untuk penyerapan yang optimal

**REKOMENDASI PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI SAAT PUASA**

Jenis Obat	Dosis Normal	Penyesuaian Saat Bulan Ramadhan	Diminasi dengan atau tanpa makanan
ACE Inhibitor: Lisinopril, Captopril	1 x sehari	Diminum saat sahur atau Sebelum tidur	Perut kosong lebih baik
ARB: Losartan, Candesartan, Valsartan	1 x sehari	Sahur atau saat berbuka puasa	Perut kosong lebih baik
Diuretik: Furosemid, Spironololon, Hidoklorotiazid	1 x sehari	Saat sahur (agar tidak dehidrasi saat puasa)	Dengan makanan untuk mengurangi efek samping
Beta-blocker: Bisoprolol, Metoprolol, Atenolol, Carvedilol	1 x sehari	Saat berbuka atau sebelum tidur	Dengan makanan untuk mengurangi efek samping
CCB: Amlodipin, Nifedipin, Diltiazem, Verapamil	1 x sehari	Saat berbuka puasa	Perut kosong lebih baik

**REKOMENDASI PENGGUNAAN OBAT DIABETES SAAT PUASA**

Jenis Obat	Dosis Normal	Penyesuaian Saat Bulan Ramadhan	Diminasi dengan atau tanpa makanan
Sulfonilurea: Glibenclamid, Gliclazid, Glimepirid, Glisoklida	1 x sehari	Saat berbuka puasa	Dengan makanan untuk mengurangi efek samping
DPP4 Inhibitor: Sitagliptin, Vildagliptin	1 x sehari	Bisa saat sahur atau saat berbuka puasa	Dengan makanan untuk mengurangi efek samping
SGLT2 Inhibitor: Empagliflozin, Dapagliflozin	1 x sehari	Saat sahur untuk menghindari dehidrasi	Bisa diminasi sebelum atau sesudah makan
Insulin Basal: Lantus, Levemir, Tresiba	1-2 x sehari	Saat sahur dan berbuka	Dengan makanan untuk mengurangi efek samping
Insulin Prandial: Aspart, Lispro, Glulisine	15 menit sebelum makan	Dosis dikurangi 20 - 30%, diberikan sebelum tidur	Tidak terpengaruh makanan
		Saat berbuka dan sahur	Harus Dengan makanan untuk mengurangi efek samping

**JAM PENGGUNAAN OBAT JIKA DIGUNAKAN 3 - 4 KALI SEHARI**

**3 X 1**

18.00 Buka puasa      23.00 Menjelang tengah malam      04.00 Sahur

**4 X 1**

18.00 Buka puasa      22.00 Menjelang tengah malam      01.00 Menjelang Sahur      04.00 Sahur

**FORMAT JADWAL**

Anjuran	Rekomendasi Ramadan
3 kali sehari	Sahur, Sebelum tidur, Saat berbuka puasa (Jarak minimal 4 jam)
2 kali sehari	Sahur dan Saat berbuka puasa
1 kali sehari	Sahur atau Saat berbuka puasa (tergantung obat)

**Cara Minum      Keterangan**

Dengan Makanan	5 - 10 menit setelah makan
Perut Kosong	30 menit sebelum makan besar atau 2 jam setelah makan

**DAFTAR PUSTAKA**

Kemenkes, RI, 2025. Penggunaan Obat Pada Saat Puasa. <http://uk.kemkes.go.id/new/penggunaan-obat-pada-saat-puasa>. Diakses tanggal 11 februari 2025

Sari, O. M., N. Huda, H. Muryani, O. A. D. Sandi & H. Irma, 2023. Edukasi Gurdam (Penggunaan Obat Di Bulan Ramadhan) Pada Pasien Rawat Jalan Penderita Sungai Ulin. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 01: 37-42.

Ruzanti, I., K. Kholimah, M. M. Rohmah, L. N. Sari, A. Ferriastori, S. A. Fatmawati & M. F. Al-Hafidz, 2024. Edukasi Penggunaan Obat Di Bulan Ramadhan sebagai Upaya Penggunaan Obat Yang Rasional Di Desa Bugel. *Jurnal ABOMAS-HP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5: 122-129.

Gambar 2. Leaflet Penggunaan Obat Selama Berpuasa (tampak belakang)

Selain itu, hadiah disediakan bagi peserta yang aktif sebagai upaya meningkatkan interaksi selama sesi pemaparan materi. Evaluasi keberhasilan kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan pertanyaan benar atau salah dengan menjawab pertanyaan tersebut menggunakan kartu warna. *Pretest* berfungsi mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *posttest* digunakan dalam menilai peningkatan pemahaman serta efektivitas penyampaian informasi selama kegiatan berlangsung (Rizki *et al.*, 2023). Data peserta juga dicatat melalui lembar presensi yang memuat nama dan tanda tangan.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan kepada pasien poli geriatri pada hari Rabu, 26 Februari 2025 pada pukul 08.30 WITA pagi di ruang tunggu poli Geriatri RSUD Ulin Kota Banjarmasin. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Tim Promosi Kesehatan RSUD Ulin Banjarmasin. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan salam, memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, yaitu untuk memberikan edukasi dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat yang tepat selama menjalankan ibadah puasa. Sebelum pemaparan informasi peserta terlebih dahulu diminta mengisi kuesioner *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait penggunaan obat selama berpuasa. Setelah *pretest* selesai, tim pelaksana menyampaikan materi edukasi menggunakan media presentasi Powerpoint dan *leaflet* yang berisi informasi penyesuaian waktu penggunaan obat selama berpuasa, rekomendasi penggunaan obat-obat tertentu selama berpuasa serta hal yang perlu diperhatikan agar terapi obat tetap efektif selama berpuasa.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, setelah pemaparan materi dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait penggunaan obat selama berpuasa, yang kemudian dijawab dan dijelaskan oleh tim pelaksana. Setelah seluruh materi disampaikan dan sesi diskusi selesai, peserta diminta mengisi

kuesioner *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi. Sebagai bagian dari administrasi dan dokumentasi kegiatan, peserta diminta mengisi daftar hadir. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasi dan antusiasme yang diberikan selama pelaksanaan edukasi.

#### 4. Tahap Evaluasi

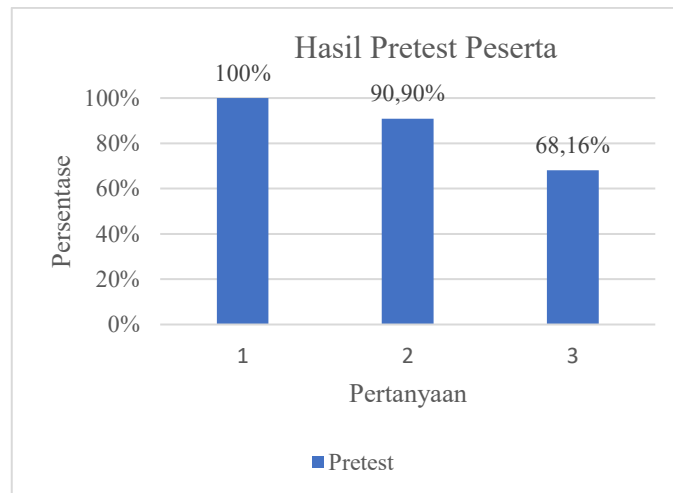
Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum pemaparan dan *posttest* setelah pemaparan materi sehingga mengetahui peningkatan informasi yang didapatkan oleh pasien (Rizki *et al.*, 2023). List pertanyaan pada kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Obat yang tidak masuk melalui mulut, tidak membatalkan puasa		
2	Obat yang diminum 3 kali sehari adalah pada waktu sahur dan berbuka puasa		
3	Obat yang diminum saat perut kosong adalah 2 jam setelah berbuka puasa		

Gambar 3. List Pertanyaan Pada Kegiatan

#### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan promosi kesehatan tentang cara penggunaan obat selama berpuasa dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025 pada jam 08.30 WITA bertempat di ruang tunggu Poli Geriatri RSUD Ulin Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tujuan dilakukan promosi kesehatan ini yakni dalam rangka pengabdian masyarakat dengan tahapan yang telah dipaparkan sebelumnya. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pasien lansia pada poli geriatri sebanyak 22 orang. Kegiatan promosi kesehatan dibuka oleh Tim Promosi Kesehatan RSUD Ulin Banjarmasin lalu dilanjutkan penyampaian maksud dan tujuan promosi kesehatan. Sebelum penyampaian materi maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* dilakukan dalam bentuk kuis singkat berisi tiga pertanyaan benar atau salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai topik “Cara Penggunaan Obat Selama Berpuasa”. *Pretest* ini dibuat dalam bentuk permainan, di mana soal ditampilkan melalui proyektor, kemudian peserta diminta mengangkat kartu berwarna hijau jika menganggap pernyataan tersebut benar, atau kartu merah jika dianggap salah. Hasil *pretest* peserta dapat lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pretest Peserta

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada 22 peserta, seluruh responden berhasil menjawab pertanyaan pertama dengan benar. Pada pertanyaan kedua, sebanyak 20 peserta (90,90%) memberikan jawaban yang tepat, sedangkan pada pertanyaan ketiga hanya 15 peserta (68,16%) yang menjawab dengan benar. Proses *pretest* edukasi cara penggunaan obat selama berpuasa dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Proses *pretest* edukasi “cara penggunaan obat selama berpuasa”

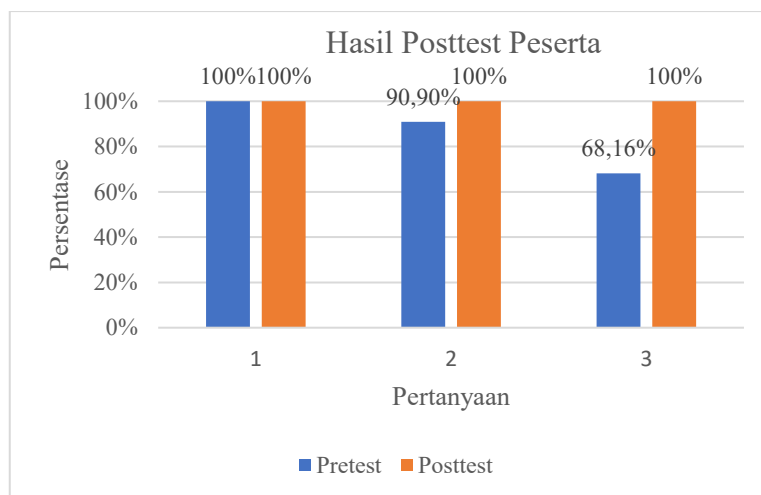
Setelah sesi *pretest*, dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui presentasi PowerPoint. Adapun materi yang disampaikan diantaranya obat yang tidak membatalkan puasa dan cara menggunakan obat selama berpuasa dengan frekuensi 1 kali sehari sampai dengan 4 kali sehari, jadwal penggunaan obat serta penjelasan bagaimana konsumsi obat saat makan, sesudah makan, dan sebelum makan saat menjalankan ibadah berpuasa, dan rekomendasi penggunaan obat ataupun suplemen saat menjalankan ibadah puasa. Selama sesi penyampaian materi, peserta juga dibagikan *leaflet* sebagai bahan bacaan agar peserta tidak hanya menyimak penjelasan dari pemateri, tetapi juga dapat memahami materi melalui media cetak tersebut. Setelah seluruh materi selesai dipaparkan, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang masih

memiliki kebingungan. Pemateri tidak hanya menjawab pertanyaan peserta, tetapi juga mengajukan pertanyaan balik guna memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar dipahami sehingga proses edukasi berlangsung secara interaktif antara pemateri dan peserta. Proses edukasi cara penggunaan obat selama berpuasa dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Proses Edukasi "Cara Penggunaan Obat Selama berpuasa"

Setelah seluruh pertanyaan dari peserta terjawab, sesi diskusi ditutup dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *posttest*. Tujuan *posttest* ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah menerima materi promosi kesehatan, serta membandingkannya dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas penyampaian informasi selama kegiatan berlangsung. *Posttest* dilaksanakan dengan metode yang sama seperti *pretest* guna menjaga konsistensi penilaian. Soal ditampilkan melalui proyektor dan peserta diminta merespons secara aktif dengan mengangkat kartu berwarna, kartu hijau untuk jawaban yang dianggap benar dan kartu merah jika untuk jawaban salah. Hasil *posttest* dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil Posttest Peserta

Berdasarkan hasil *posttest* dengan menggunakan pertanyaan yang sama seperti pada *pretest*, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi promosi kesehatan yang telah disampaikan. Pada pertanyaan pertama (Gambar 7), seluruh responden berhasil menjawab dengan benar, yang menunjukkan bahwa peserta telah memahami bahwa “Obat yang tidak masuk melalui mulut tidak membatalkan puasa”. Sementara itu, hasil *posttest* pada pertanyaan kedua (Gambar 7) menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang menjawab dengan benar. Sebelumnya, saat *pretest* hanya 20 responden (90,90%) menjawab dengan tepat, namun setelah sesi edukasi, seluruh peserta atau 22 responden (100%) mampu menjawab dengan benar. Selanjutnya, untuk pertanyaan ketiga (Gambar 7) jumlah responden yang menjawab dengan tepat meningkat dari 15 orang (68,16%) saat *pretest* menjadi seluruh peserta atau 22 orang (100%) pada *posttest*. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan peserta dalam memahami materi setelah mengikuti sesi edukasi. Secara keseluruhan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan obat selama berpuasa. Kenaikan nilai ini menjadi indikator bahwa tujuan dari kegiatan promosi kesehatan telah tercapai, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta. Proses *posttest* edukasi cara penggunaan obat selama berpuasa dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Proses Edukasi “Cara Penggunaan Obat Selama Berpuasa”

## **Kesimpulan**

Kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar. Edukasi mengenai cara penggunaan obat selama berpuasa sangat penting dilakukan agar pasien dapat menjaga kesehatannya tanpa mengganggu kelancaran ibadah. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta, terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata *pretest* mencapai 71,16%, sementara setelah edukasi diberikan, seluruh peserta berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar (100%). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tercapai, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat di bulan Ramadhan terutama pasien poli geriatri di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Harapannya setelah mengikuti kegiatan ini, peserta dapat lebih memahami bagaimana cara yang tepat mengonsumsi obat selama berpuasa. Adapun saran untuk pelaksanaan promosi kesehatan selanjutnya adalah agar kegiatan dilakukan sebelum jam pelayanan dimulai dan

di ruangan yang lebih tertutup, sehingga peserta dapat lebih fokus dan tidak terganggu saat menerima materi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Instalasi Farmasi RSUD Ulin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan program.

### Referensi

- Anugrah, E. A., Christiany, I., Minarti, & Miadi. (2024). Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Booklet dan Leaflet Terhadap Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 2, 129–135. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Astyamalia, S., Damayanti, P. N., & Adityanugraha, M. T. (2023). Edukasi Cara Penggunaan Obat Saat Bulan Puasa di Dusun Demen Sleman Yogyakarta. *Community Development Journal*, 4(2), 3437–3440. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14605>
- Azzahra, D., Lingga, H. N., & Abdina, N. (2024). Promosi Kesehatan “Penggunaan Obat Saat Puasa” di Posyandu Lansia Puskesmas Pekapuran Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(4), 203–208. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i4.13248>
- Djohari, M., Pratiwi, E., Fadli, H., Safitri, D., Rifani, M., Putri, S. H. N. Al, Sumbarita, S., Rahmatunnur, S., Mardianti, T. S., Muti'ah, T. H., Azizah, W., Zamri, W. A., & Maqfiroh, W. (2025). Pemberian Edukasi Tentang Cara Mengatur Obat Bagi Lansia Agar Tetap Sehat Selama Ramadhan di UPT PSTW Husnul Khotimah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 773–780. <https://doi.org/10.62335>
- Fatiha, C. N., & Firdaus, M. (2023). Edukasi Penggunaan Obat di Bulan Ramadhan. *Community Empowerment*, 8(1), 56–62. <https://doi.org/10.31603/ce.8066>
- Humaida, A., Fasicha, I. D., Alghifari, M. R., & Lestari, P. S. (2024). Potensi Industri Halal di Indonesia sebagai Negara Berpenduduk Muslim Terbesar. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/aghniya.v6i1.20782>
- Pangestu, D. P., Azizah, S. N., Putri, M. Y., Aulia, H. R., Chasanah, U., Octavia, D. R., & Majid, A. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Saat Puasa Sebagai Upaya Penggunaan Obat Yang Rasional Selama Bulan Ramadhan. *Journal of Character Education Society (JCES)*, 6(3), 516–522. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i3.15257>
- Paramesthi, A., Rahma, E. A. J., Syaifullah, H. I., & Parhan, M. (2024). Ramadan di Berbagai Negara: Manifestasi Kebudayaan Dalam Ibadah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 10(24), 1248–1252. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9317>
- Rizki, M. I., Sari, A. K., & Normaidah, N. (2023). Upaya Pembudidayaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tungkaran, Kecamatan Martapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(3), 89–96. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i3.10271>
- Safyanty, R., Andrajati, R., Supardi, S., & Sartika, R. A. D. (2020). Implementasi Penyesuaian Obat Diabetes pada Saat Puasa Ramadan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai HbA1c. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.25077/jsfk.7.2.126-134.2020>
- Sari, O. M., Huda, N., Maryani, H., Sandi, D. A. D., & Izma, H. (2023). Edukasi Gundam (Penggunaan Obat di Bulan Ramadhan) Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Sungai Ulin. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains (JPFS)*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v1.i2.16308>